

## **Potensi Pengembangan Tanaman Lanskap Pada Kelompok Tani Gelora Bunga Kota Batu**

**Heribertus Jeko<sup>1)</sup>, Irawan Setyabudi<sup>1)</sup>, Mochammad A.H. Akbar<sup>1)</sup>**

<sup>(1)</sup> Arsitekur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

E-mail: heribertusjeko@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tanaman lanskap adalah tanaman yang digunakan dalam lanskap dan berfungsi baik secara ekologis maupun visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi tanaman lanskap di Kelompok Tani Gelora Bunga, Kota Batu, dan merancang strategi pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilakukan di Desa Sidomulyo, Kota Batu, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani Gelora Bunga telah berpartisipasi aktif dalam pengembangan tanaman lanskap, yang secara signifikan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sidomulyo. Potensi yang dimiliki meliputi lokasi strategis, variasi jenis tanaman hias, jumlah tanaman yang banyak, akses mudah ke lokasi, serta keindahan Desa Sidomulyo yang sudah dikenal luas. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pengembangan yang tepat untuk memaksimalkan potensi tersebut dan mendukung keberlanjutan ekonomi lokal melalui tanaman lanskap.

Kata Kunci: Potensi, Pengembangan, Tanaman Lanskap

### **ABSTRACT**

*Landscape plants are plants that are used in the landscape and function both ecologically and visually. This research aims to identify the potential of landscape plants in the Gelora Bunga Farmers Group, Batu City, and design a development strategy. This research used a qualitative descriptive method and was conducted in Sidomulyo Village, Batu City, East Java. The research results show that members of the Gelora Bunga Farmers Group have actively participated in the development of landscape plants, which has significantly improved the economy of the Sidomulyo Village community. The potential includes strategic location, various types of ornamental plants, large number of plants, easy access to the location, as well as the beauty of Sidomulyo Village which is widely known. These findings emphasize the importance of appropriate development strategies to maximize this potential and support local economic sustainability through landscape plants.*

*Keyword: Potential, Development, Landscape Plants]*

## **1. Pendahuluan**

Tanaman lanskap merupakan tanaman yang dipilih dan ditanam dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas visual dan ekologis suatu lanskap. Mereka tidak hanya menyediakan keindahan estetika, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi lingkungan dan manusia di sekitarnya. Gunawan (2016) menegaskan bahwa kehadiran tanaman sangat penting karena mereka mampu secara aktif memperbaiki kondisi lingkungan melalui berbagai aspek seperti ekologi, estetika, sosial ekonomi, dan efek terapeutik psikologis. Menutut Gege *et al.*, (2023), menyampaikan Tanaman lanskap memberikan efek langsung pada pendapatan sebuah masyarakat melalui jasa lanskap wisata.

Menurut King (2017) menyatakan bahwa komponen lunak dalam lanskap, yang sebagian besar terdiri dari vegetasi seperti pohon, semak, perdu, dan rerumputan, merupakan elemen pendukung yang sangat penting. Pemanfaatan tumbuhan ini memiliki peran krusial dalam membentuk hasil akhir dari suatu lanskap. Setiap jenis tanaman memiliki karakteristik unik yang membedakannya, dan pemilihan mereka dalam suatu lokasi harus

didasarkan pada alasan dan kapasitas yang spesifik. Secara umum, tanaman dalam penataan lanskap memenuhi tiga fungsi utama:

- a. Fungsi arsitektural, khususnya pemanfaatan tumbuhan untuk membingkai bidang-bidang vertikal, khususnya dalam membentuk ruang;
- b. Fungsi lingkungan, yaitu pekerjaan tanaman tertentu yang lebih ditekankan untuk membuat penghiburan dan keamanan dari faktor-faktor pengaruh yang mengganggu ekologi, seperti pencemaran, disintegrasi dan lain-lain; dan
- c. Fungsi estetik tanaman, khususnya untuk memberikan kualitas gaya di samping kedua kapasitas di atas.

Di Kota Batu, terdapat Kelompok Tani Gelora Bunga yang berlokasi di Jalan Gelora Bunga, Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu. Di tempat ini, terdapat sekitar 58 toko atau kios yang menjual berbagai jenis tanaman lanskap. Setiap penjual biasanya memiliki satu kios dengan jumlah pekerja sekitar 1-2 orang. Varian tanaman lanskap yang ditawarkan sangat beragam, mulai dari berbagai jenis pohon hingga tanaman penutup tanah. Harga tanaman ini juga bervariasi, dengan rentang harga dari puluhan ribu hingga jutaan rupiah. Kelompok Tani Gelora Bunga menghadapi tantangan utama dalam pengelolaan, terutama terkait dengan keterbatasan lahan untuk menanam tanaman lanskap. Hal ini disebabkan karena tanaman yang mereka produksi tidak hanya untuk konsumen lokal di Kota Batu, tetapi juga diekspor ke luar kota seperti Kalimantan, Papua, Bali, dan beberapa kota besar lainnya. Oleh karena itu, mereka harus memastikan ketersediaan tanaman lanskap yang memenuhi kebutuhan konsumen, baik lokal maupun ekspor. Umumnya, Kelompok Tani Gelora Bunga memiliki stok tanaman dalam jumlah yang cukup besar, dengan rata-rata lebih dari 100 polybag untuk setiap jenis tanaman, kecuali jenis tertentu yang sedang tren dapat mencapai lebih dari 100 polybag.

Pengelolaan luas lahan untuk tanaman lanskap menjadi aspek penting dalam pengembangan mereka. Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan keseimbangan antara penempatan tanaman dan upaya pemeliharaan yang intensif sesuai dengan kebutuhan mereka dan kondisi lingkungan tempat mereka tumbuh. Kegiatan pemeliharaan yang diperlukan mencakup penyiraman, pemupukan, penggantian media tanam, dan pemangkasan sesuai kebutuhan. Selain itu, untuk mencapai penampilan tanaman yang optimal, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor pertumbuhan seperti kelembaban udara, suhu, dan intensitas cahaya yang sesuai dengan kondisi lahan yang ada.

Di Kota Batu, aksesibilitas terhadap air tidak menjadi kendala signifikan karena wilayah ini memiliki banyak sumber air yang tersedia. Air merupakan kebutuhan esensial bagi tanaman, dan kekurangan pasokan air dapat menyebabkan tanaman mengalami kekeringan, menyusut, bahkan mati. Tanaman yang kekurangan air dapat menunjukkan gejala seperti daun dan batang menyusut, bunga gugur sebelum berkembang, dan pucuk rontok sebelum berkembang menjadi kuncup. Selain itu, kekeringan dapat menyebabkan daun mengering dan mengerut di tepi ujungnya, yang secara keseluruhan akan membuat tanaman terlihat tidak sehat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas tanaman yang dihasilkan oleh Kelompok Tani di Kota Batu, perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan tanaman. Berdasarkan latar belakang ini, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor produksi tanaman lanskap, seperti luas lahan yang tersedia, metode pemeliharaan yang efektif, penerapan teknologi pertanian yang tepat, dan ketersediaan tenaga kerja yang cukup. Hal ini penting untuk memastikan bahwa permintaan konsumen terhadap tanaman lanskap dapat dipenuhi dengan baik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Gelora Bunga, Desa Sidomulyo, Kota Batu, Jawa Timur, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara dengan narasumber, dan observasi (Mansyur, 2017; Pratiwi, 2017). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan pihak terkait, dan dokumentasi berupa pengambilan gambar serta dokumen pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menilai kondisi internal dan eksternal kelompok tani (Aryanti, 2014). Tujuan analisis ini adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang efektif untuk pengembangan tanaman hias.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Teknologi Pertanian

##### 1. Pengelolaan Lahan oleh Kelompok Tani Gelora Bunga

Lahan memiliki dua ciri utama: sebagai benda yang diusahakan manusia, seperti tanah pertanian atau perkotaan, dan sebagai sumber daya alam yang tetap dan terbatas. Pengembangan lahan oleh pemerintah, melalui penyediaan prasarana, meningkatkan nilai lahan tersebut. Selain itu, lahan memiliki sifat tetap dan jumlah yang terbatas serta penyediaannya tidak dapat diubah.

Anggota Kelompok Tani Gelora Bunga memanfaatkan lahan yang disediakan pemerintah untuk kebun pertanian tanaman lanskap. Setiap anggota memiliki lahan seluas 20x50 meter. Dengan jumlah tanaman lanskap yang mencapai ribuan, mereka menggunakan kebun lain untuk perawatan dan penyemaian, sementara toko digunakan hanya untuk penjualan. Untuk menghindari penumpukan tanaman dan meminimalkan penggunaan lahan, direkomendasikan untuk merancang strategi pengaturan tata letak tanaman menggunakan rak tangga atau trap. Ini memungkinkan penempatan tanaman yang lebih efisien dalam satu kebun, sehingga mengurangi kebutuhan lahan tambahan untuk tanaman hias. Dengan demikian, strategi ini membantu dalam pengembangan usaha tanaman lanskap secara optimal dan efisien.

##### 2. Tenaga Kerja Dalam Usaha Tanaman Lanskap

Menurut Suhartini (2011) dalam Mulyadi (2017), berwirausaha dapat memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks usaha tanaman hias, banyak yang merupakan usaha keluarga, sehingga dukungan dan motivasi dari keluarga sangat penting. Lingkungan keluarga, terutama orang tua, berperan dalam mempengaruhi minat anak terhadap wirausaha. Westy Soemanto (2008) juga menyatakan bahwa keluarga adalah dasar bagi anak-anak untuk menjadi pekerja efektif di masa depan.

Tenaga kerja membutuhkan keterampilan praktis, interpersonal, intrapersonal, kreatif, inovatif, berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, beradaptasi, dan berkomunikasi. Pendidikan memberikan dasar teoritis, sementara pemahaman dan pengalaman praktis memperkuat kemampuan kerja. Atribut kepribadian seperti etika kerja, tanggung jawab, semangat, manajemen waktu, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama juga penting.

Anggota Kelompok Tani Gelora Bunga mengandalkan tenaga kerja keluarga yang memiliki keterampilan dari pelatihan dan pengalaman. Dengan jumlah pekerja yang terbatas, efisiensi dalam tata letak tanaman diperlukan, seperti menggunakan rak tangga, untuk mengurangi kebutuhan pekerja tambahan. Saat ini, satu toko tanaman hias memiliki dua pekerja, namun dengan tiga kebun, diperlukan tenaga kerja tambahan untuk pengelolaan yang optimal. Dengan demikian, pemilihan dan pelatihan tenaga kerja yang tepat sangat penting untuk mendukung pengembangan usaha tanaman hias.

##### 3. Teknologi Pertanian dalam Kelompok Tani Gelora Bunga

Berbagai teknologi pertanian, seperti pengaturan waktu tanam, rotasi tanaman dan varietas, manajemen air, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), serta konservasi tanah dan air, hanya akan efektif jika diterapkan secara bersama-sama oleh anggota kelompok tani. Pelaksanaan teknologi pertanian secara individual tanpa koordinasi dengan petani lain tidak akan menghasilkan hasil yang optimal. Penggunaan teknologi modern dapat mengurangi biaya operasional dan menghemat waktu, sehingga menciptakan bisnis yang lebih efisien. Teknologi informasi, seperti komputer, telepon, dan internet, sangat membantu dalam proses ini.

Kelompok Tani Gelora Bunga telah memaksimalkan penggunaan internet untuk promosi dan penjualan. Melalui internet, mereka dapat menjangkau pelanggan di seluruh wilayah melalui iklan online. Selain itu, teknologi dalam produksi juga dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang lebih baik. Sebagai contoh, internet dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan tentang tanaman lanskap, seperti metode penyiraman yang lebih efisien, teknik budidaya, pengendalian hama, serta penggunaan pupuk dengan dosis yang tepat. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, produsen dapat menciptakan pasar baru, memperluas jangkauan bisnis, berinovasi dengan produk baru, dan memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat luas. Teknologi modern membantu dalam meningkatkan efisiensi, menurunkan biaya, dan memperluas cakupan usaha Kelompok Tani Gelora Bunga. Potensi Kelompok Tani Gelora Bunga Kota Batu

Data statistik pertanian dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu dan/atau Dinas Pertanian setempat menyantakan Kelompok Tani Gelora Bunga di Kota Batu, Jawa Timur memiliki beberapa potensi, di antaranya:

1. Potensi agrowisata Kota Batu dikenal sebagai salah satu sentra agrowisata di Jawa Timur. Kelompok Tani Gelora Bunga dapat memanfaatkan potensi ini dengan mengembangkan wisata pertanian atau agrowisata di kawasan pertaniannya. Hal ini dapat menarik minat wisatawan dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi petani.
2. Potensi hortikultura daerah Kota Batu cocok untuk budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Kelompok tani dapat mengembangkan produksi komoditas hortikultura ini untuk memenuhi permintaan pasar lokal maupun ekspor.
3. Potensi pengolahan hasil pertanian Kelompok Tani Gelora Bunga dapat mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian seperti membuat produk olahan makanan, minuman, atau kerajinan dari bahan baku pertanian. Ini dapat meningkatkan nilai jual produk dan memperpanjang daya tahan produk.
4. Potensi pemasaran bersama melalui gapoktan, petani dapat melakukan pemasaran bersama sehingga memiliki daya tawar yang lebih kuat dan akses pasar yang lebih luas.
5. Potensi kemitraan Kelompok Tani Gelora Bunga dapat menjalin kemitraan dengan pihak lain seperti pemerintah, lembaga penelitian, atau perusahaan swasta untuk meningkatkan akses terhadap teknologi, permodalan, dan jaringan pasar.

Dengan memanfaatkan potensi-potensi tersebut, Kelompok Tani Gelora Bunga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan para anggotanya, serta berkontribusi dalam pengembangan sektor pertanian di Kota Batu. Menurut pernyataan anggota Kelompok Tani Gelora Bunga potensi yang cukup baik yang dimiliki antara lain kondisi tanaman lanskap yang stabil, memiliki angen penjualan, sudah bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang membutuhkan tanaman lanskap, kota batu sudah dikenal oleh masyarakat luas sehingga memungkinkan popularitas tanaman lanskap di Kelompok Tani Gelora Bunga ikut dalam kawasan yang dikunjungi oleh wisatawan, pembangunan yang terus berkembang seperti : hotel, taman, perkantoran dan perumahan. Oleh karena itu perlu mengembangkan tanaman lanskap yang cukup banyak agar dapat menyesuaikan dengan potensi Kota Batu yang ada.

## B. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap kondisi internal, yang mencakup kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), serta kondisi eksternal yang meliputi peluang (opportunities) dan ancaman (threats) menurut Aryanti (2014). Analisis ini didasarkan pada pemikiran bahwa strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. Hasil dari analisis ini kemudian dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi alternatif atau solusi dalam pengembangan tanaman lanskap.

### 1). Faktor Internal

Identifikasi faktor-faktor internal Kelompok Tani Gelora Bunga dilakukan dengan meninjau dan mengevaluasi sumber daya dan kemampuan organisasi untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang ada.

#### a. Kekuatan (*Strengths*)

Pada umumnya kekuatan (*Strengths*) merupakan kondisi stabil yang terdapat dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan di Kelompok Tani Gelora Bunga yaitu sebagai berikut: anggota kelompok yang disiplin, memiliki pengalaman dibidang pertanian, komunikasi yang baik diantara anggota kelompok tani, dan tingginya motivasi pengurus untuk memajukan kelompok tani.

Secara garis besar yang dianalisis akan dikaitkan dengan potensi atau faktor apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan pengembangan tanaman lanskap di Kelompok Tani Gelora Bunga. Hal ini penting dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui proses perkembangan dan pertumbuhan tanaman hias di Kelompok Tani Gelora Bunga. Selain itu, hal yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penunjang keberhasilan usaha tanaman lanskap sehingga mampu bersaing di pasaran. Peneliti dalam melakukan penelitiannya menemukan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan tanaman lanskap di Kelompok Tani Gelora Bunga, anatara lain: proses pengolahan lahan, pemupukan, penanaman, perawatan, dan sumber daya. Dengan demikian pernyataan dari beberapa responden telah memaparkan beberapa faktor keberhasilan usaha tanaman lanskap di Kelompok Tani Gelora Bunga adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengolahan Lahan

Anggota Kelompok Tani Gelora Bunga menyatakan bahwa pengolahan lahan adalah langkah terpenting dalam memulai usaha tanaman lanskap. Persiapan lahan yang baik sangat mempengaruhi produktivitas tanaman. Oleh karena itu, pengolahan lahan yang tepat harus dilakukan oleh anggota sebelum menanam

bibit, karena lahan yang terolah dengan baik akan memudahkan proses penanaman dan memberikan kondisi yang optimal bagi benih yang akan ditanam.

2) Penanaman

Menurut para anggota Kelompok Tani Gelora Bunga selain pengolahan lahan, hal paling mendasar dalam proses pengembangan tanaman lanskap adalah pemilihan jenis tanaman untuk ditanam, ini akan disesuaikan dengan topografi karena tidak semua jenis tanaman lanskap mampu beradaptasi dengan mudah. Tidak hanya jenis tanaman yang di perhatikan oleh anggota Kelompok Tani Gelora Bunga tetapi dalam proses penanaman lebih khusus pada saat memindahkan tanaman ke tempat atau wadah yang baru. Untuk memindahkan ke lahan atau polibag perlu diperhatikan kondisi akar tanaman dengan tujuan agar akar tanaman tidak menjadi rusak yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan dari tanaman lanskap. Contohnya jika tanaman awalnya dalam polibag ketika pada suatu saat akan dipindahkan ke wadah yang baru bisa dilakukan memasukkan media tanaman dengan merobek polibagnya tetapi tidak mencabut tanaman dari polibag.

3) Pemupukan

Kelompok Tani Gelora Bunga bisa dikatakan salah satu anggota kelompok tani yang telah berhasil bergelut dalam bidang usaha tanaman lanskap. Namun terlepas dari keberhasilannya yang paling penting di perhatikan oleh anggota Kelompok Tani Gelora Bunga adalah proses pemupukan yang tepat. Kelompok Tani Gelora Bunga mengemukakan bahwa pemupukan bertujuan utama untuk memperbaiki kondisi dan meningkatkan kesuburan tanah, serta menyediakan nutrisi yang diperlukan tanaman. Selain itu, pemupukan juga dianggap krusial dalam meningkatkan kualitas tanaman dalam konteks produksi tanaman lanskap. Secara umum anggota Kelompok Tani Gelora Bunga menyatakan bahwa setiap memberikan pupuk harus dilakukan dengan cara yang tepat. Waktu pemupukan sebaiknya diberikan pada pagi hari, tidak sedang hujan dan kondisi tidak terlalu banyak air. Pemberian pupuk tidak dianjurkan pada saat hujan atau kebanyakan air karena jika pemberian pupuk pada saat hujan maka pupuk yang sebenarnya di berikan untuk tanaman akan terbawa oleh air sehingga pemberian pupuk tidak sesuai dengan yang diterima oleh tanamannya.

4) Perawatan

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman lanskap membutuhkan pemeliharaan yang intensif agar hasil akhir sesuai yang diharapkan. Tanaman lanskap mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan suasana yang lebih menyenangkan tentu hal ini tidak terlepas dari cara perawatan yang baik. Menurut sebagian besar anggota Kelompok Tani Gelora Bunga hal yang perlu diperhatikan adalah konsisten dari para petani dan pemahaman terhadap penyesuaian iklim. Konsisten yang dimaksud adalah waktu penyiraman, penyiangan, pengendalian hama atau penyakit, pemangkasan dan pemeliharaan khusus untuk tanaman tertentu. Dengan adanya kekonsisten ini Kelompok Tani Gelora Bunga mampu bertahan sejak tahun 2007 sampai sekarang.

5) Sumber Daya

Merupakan segala sesuatu baik berupa benda nyata yang terdapat pada suatu lingkungan dan dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup manusia. Sumber daya yang terdapat pada Kelompok Tani Gelora Bunga yang dimaksud yaitu sumber daya material berupa tanaman lanskap.

**b. Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan yang ada dalam sebuah organisasi atau kelompok tertentu. Dalam suatu organisasi pasti tidak akan terlepas dari faktor yang tidak menguntungkan. Pada tahap ini peneliti telah melakukan penelitian di Kelompok Tani Gelora Bunga dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dalam pengembangan tanaman lanskap. Dengan demikian peneliti menemukan beberapa kelemahan yang menjadi dasar resiko dalam usaha tanaman lanskap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang menjadi kelemahan pada Kelompok Tani Gelora Bunga antara lain sebagai berikut: minimnya jumlah pekerja, kepemilikan lahan anggota masih sedikit, lahan yang kurang memadai, penyerangan hama dan curah hujan yang berlebihan dan Kurang memahami penggunaan teknologi digital dalam pemasaran.

Anggota Kelompok Tani Gelora Bunga rata-rata pernah mengalami kendala hal ini disebabkan oleh cuaca, hujan, dan hama. Menurut anggota Kelompok Tani Gelora Bunga, hama ada disebabkan oleh hujan yang berkepanjangan dan kekeringan sehingga faktor produksi tanaman lanskap dapat berkurang, namun karena usaha tanaman hias ini menjadi suatu produsen sehingga Kelompok Tani Gelora Bunga sudah memiliki strategi tertentu untuk mengatasi hal tersebut. Dengan adanya organisasi Kelompok Tani Gelora Bunga para petani tanaman lanskap selalu berbagi solusi antara sesama untuk mengatasi kegagalan panen.

Penanganan yang dilakukan ketika gagal panen adalah dengan melakukan pemeliharaan kembali dan dipolibag ulang tanaman yang diserang hama dengan tujuan untuk meningkatkan kembali kesehatan tanaman. Dengan semakin banyaknya media dan adanya sosialisasi dari lembaga-lembaga yang lebih memahami akan proses perkembangan tanaman lanskap sehingga sangat membantu anggota Kelompok Tani Bunga Gelora Batu. Oleh karena itu, Kelompok Tani Gelora Bunga telah berhasil menjadi salah satu produsen tanaman lanskap yang menyediakan tanaman lanskap yang berkualitas, mutu tinggi, dan dapat dipercaya oleh masyarakat luas.

## 2). Faktor Eksternal

### a. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) sering dikaitkan dengan faktor luar lingkungan yang memberikan kesempatan untuk dimanfaatkan. Dalam hal ini peluang yang akan dibahas yaitu suatu keuntungan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman lanskap di Kelompok Tani Gelora Bunga. Pengembangan tanaman lanskap di Kelompok Tani Gelora Bunga merupakan salah satu peluang usaha bagi masyarakat Desa Sidomuliyo. Faktor luar yang menjadi peluang bagi Kelompok Tani Gelora Bunga antara lain sebagai berikut: perkembangan teknologi, sistem informasi yang cukup berkembang, dukungan kebijakan pemerintah terhadap suatu kelompok tani cukup tinggi, ketersediaan lahan desa untuk digarap oleh kelompok tani, dan pengembangan pemasaran secara e-commerce.

Kelompok Tani Gelora Bunga memiliki potensi ekonomi yang besar dari usaha pengembangan tanaman lanskap. Potensi besar tersebut didukung dengan sistem manajemen kelembagaan yang baik. Selain itu Kelompok Tani Gelora Bunga sudah mendapatkan peluang besar dari pemerintah untuk mendapatkan pelatihan pengolahan, perawatan, dan cara pemasaran. Melalui adanya kegiatan ini para anggota Kelompok Tani Gelora Bunga semakin mampu untuk meningkatkan pemasaran tanaman lanskap. Disisi lain dengan berkembangnya era globalisasi para masyarakat yang bergelut dibidang pertanian tanaman lanskap semakin mudah untuk mempromosikan hasil usahanya.

Menurut pernyataan para anggota Kelompok Tani Gelora Bunga media sosial bukan hanya sekedar lapak penjualan tetapi juga bisa dijadikan sebagai media penambah wawasan dalam bidang pertanian. Dengan berkembangnya jaman sehingga semakin banyak lapak-lapak penjualan tentu hal ini memudahkan strategi pemasaran. Salah satu media yang dominan digunakan adalah aplikasi *whatsApp*, adanya aplikasi *whatsApp* anggota Kelompok Tani Gelora Bunga dapat mempromosikan tanaman lanskap secara cepat, namun masih ada juga konsumen yang datang langsung ke lokasi guna untuk membeli sekaligus menikmati keindahan alam Desa Sidomuliyo. Dengan adanya berbagai peluang-peluang lapak penjualan *online* tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sidomuliyo.

Adapun faktor luar yang menjadi peluang untuk Kelompok Tani Gelora Bunga diantaranya mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang dapat memberikan respon dan pengaruh terhadap kondisi Kelompok Tani Gelora Bunga. Hal ini dilakukan dengan membuat daftar mengenai berbagai peluang penjualan yang menguntungkan dan ancaman yang harus dihindari oleh Kelompok Tani Gelora Bunga. Faktor-faktor luar yang harus diperhatikan adalah lingkungan umum yang mencakup lingkungan ekonomi dan lingkungan sosial.

#### 1) Lingkungan Ekonomi

Kondisi ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh performa usaha di wilayah tersebut, termasuk pertumbuhan sumber daya manusia dan variasi komoditas yang tersedia. Di Desa Sidomuliyo, yang merupakan desa yang mengandalkan sektor pertanian, perlu dilakukan pengelolaan potensi lokal serta pengembangan SDM secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada pengembangan tanaman lanskap. Bisnis pertanian tanaman hias di Desa Sidomuliyo telah beroperasi selama bertahun-tahun dan menjadi salah satu usaha yang menjanjikan. Kegiatan ini memberikan peluang yang baik bagi para produsen tanaman hias karena meningkatnya permintaan dari kalangan menengah ke atas. Hal ini memberikan keyakinan bagi petani tanaman hias untuk terus mengembangkan usahanya.

Jenis tanaman lanskap yang dijual oleh anggota Kelompok Tani Gelora Bunga sangat beragam hal ini berkaitan dengan perbedaan selera konsumen dan ini akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi para petani dalam menentukan jenis, jumlah, dan harga tanaman yang akan dijual. Harga produk dapat disesuaikan berdasarkan jenis, karakteristik, dan kualitas produk yang tinggi. Di Desa Sidomuliyo, untuk membantu mengurangi beban perawatan lahan tanaman lanskap, telah dibuka peluang kerja bagi masyarakat setempat. Para petani bukan hanya semata-mata bekerja untuk memenuhi perekonomian sendiri tetapi bisa membantu perekonomian masyarakat setempat meskipun sifatnya sebagai tenaga kerja harian.

## 2) Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial, seperti budaya dan demografi, adalah faktor eksternal dalam sektor pertanian yang mempengaruhi perkembangannya. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang baik cenderung memberikan dukungan lebih besar terhadap pertanian tanaman lanskap karena mereka lebih peduli terhadap kesehatan, estetika, dan keberlanjutan lingkungan. Semakin positifnya pemahaman masyarakat terhadap tanaman lanskap tidak hanya terbatas pada kalangan atas, tetapi juga semakin meningkat di kalangan masyarakat menengah ke bawah mengenai pentingnya tanaman lanskap.

Desa Sidomulyo, yang dikenal sebagai sentra bunga Kota Batu, memiliki mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian, terutama pertanian tanaman lanskap dan sebagai buruh tani. Dampak lingkungan sosial yang positif telah mendorong penjualan tanaman lanskap di Desa Sidomulyo untuk berkembang menjadi destinasi wisata bunga. Faktor-faktor historis, sosial, dan fisik yang mendukung, serta keberadaan kebudayaan seperti seni tradisional campur sari, pencak silat, dan jidor, turut mendukung perkembangan ini. Fenomena ini telah menjadikan usaha tanaman lanskap di Desa Sidomulyo sebagai pusat pertumbuhan yang penting dalam relasi sosial, tidak hanya sebagai aktivitas hobi tetapi juga sebagai kegiatan komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Saat ini, usaha tanaman hias semakin banyak diminati oleh masyarakat perkotaan karena minat mereka terhadap tanaman lanskap yang tinggi, menjadikan usaha ini sebagai pilihan yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut anggota Kelompok Tani Gelora Bunga, permintaan terhadap tanaman lanskap sangat dipengaruhi oleh tren dan selera konsumen, sejalan dengan tingkat pendapatan mereka. Di Desa Sidomulyo, penggunaan tanaman hias tidak lagi terbatas hanya sebagai dekorasi, tetapi telah merambah ke berbagai kegiatan seperti keagamaan, upacara adat, pernikahan, dekorasi, serta ungkapan selamat dan duka cita. Perubahan positif dalam pandangan masyarakat terhadap tanaman lanskap memberikan peluang bagi Kelompok Tani Gelora Bunga untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan akan tanaman lanskap semakin meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup di Desa Sidomulyo, yang semakin mengintegrasikan tanaman lanskap dalam kehidupan sehari-hari. Potensi pasar yang baik, baik di tingkat domestik maupun internasional, mendorong petani untuk meningkatkan produksi mereka di daerah yang memiliki potensi besar ini. Pemerintah juga turut berperan aktif dalam mendukung sektor pertanian Desa Sidomulyo, sementara pemanfaatan platform penjualan online membantu mempermudah distribusi dan penjualan produk tanaman lanskap.

Peningkatan pembangunan gedung perkantoran, hotel, dan perumahan di Kota Batu memberikan kesempatan bagi produsen tanaman lanskap untuk meningkatkan penjualan sesuai dengan target yang ditetapkan. Produsen atau sektor pertanian perlu merespons peningkatan ini dengan merencanakan produksi secara efektif agar dapat bersaing di pasar. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan untuk pengolahan, perawatan, dan pemasaran juga memberikan kesempatan bagi sektor pertanian untuk mengintegrasikan tanaman lanskap sebagai elemen pelengkap arsitektur dan karya seni.

### b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*Threats*) adalah faktor luar lingkungan yang tidak menguntungkan dalam Kelompok Tani Gelora Bunga jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi kelompok tani yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Faktor yang tidak menguntungkan dalam Kelompok Tani Gelora Bunga antara lain: pekerja baru yang tidak memiliki pengalaman dalam bidang tanaman lanskap yaitu mahasiswa PKL.

Faktor luar yang sangat penting dan merupakan kendala dalam usaha tanaman lanskap adalah:

1. Kendala terkait aksesibilitas, masih banyak jaringan jalan yang rusak, baik dikoridor utama maupun jalan disekitar lingkungan lainnya sehingga dapat mengganggu kelancaran akses konsumen ke lokasi Kelompok Tani Gelora Bunga,
2. Modal, hal yang menjadi kendala dalam pengembangan tanaman lanskap adalah modal karena modal yang kurang cukup memungkinkan penyediaan pupuk dan bibit tanaman juga dapat berkurang sehingga proses produksi dan perawatan dapat terhambat dan
3. Teknologi pertanian, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam usaha tanaman lanskap yaitu ketersediaan alat pertanian yang moderen akan tetapi jika ketersediaan alat pertanian yang tidak cukup dapat menjadi hambatan produksi tanaman lanskap.

Dilihat dari beberapa kendala yang menjadi ancaman di Kelompok Tani Gelora Bunga diatas ada beberapa ancaman menjadi faktor utama antara lain: semakin banyaknya pengusaha tanaman lanskap mengejar pangsa pasar yang sama, menurunnya persaingan harga di kalangan masyarakat dan permintaan konsumen akan tanaman lanskap sangat bervariasi.

**C. Alternatif Strategi Pengembangan Potensi Tanaman Lanskap Berdasarkan hasil analisis SWOT maka diperoleh beberapa alternatif strategi yaitu sebagai berikut:**

**1. Strategi Strengths-Opportunities (S-O)**

Daerah kerja yang bagus dan potensial merupakan potensi untuk memperkenalkan berbagai jenis tanaman yang beraneka ragam pada masyarakat dan Keinginan dan minat konsumen atau masyarakat akan pembelian tanaman lanskap merupakan potensi untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian sektor pertanian.

**2. Strategi Strengths-Threats (S-T)**

Menjalin komunikasi yang efektif antara anggota Kelompok Tani dan konsumen adalah kunci penting dalam sebuah organisasi. Selain memiliki struktur yang kokoh, kerjasama yang solid, dan visi yang jelas ke depan, komunikasi yang baik menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan. Komunikasi yang efektif di dalam organisasi dan dengan konsumen dapat membentuk jaringan yang luas, memungkinkan mencapai tujuan secara optimal. Hal ini juga membantu menjaga kualitas tanaman hias yang dihasilkan serta merawatnya dengan baik, sehingga produk memiliki ciri khas tersendiri dan dapat dijual dengan harga yang bersaing.

**3. Strategi Weakness-Opportunities (W-O)**

Menggunakan trap untuk penataan tanaman sehingga mengurangi penggunaan lahan, meningkatkan keterampilan tenaga kerja atau para anggota Kelompok Tani sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan pemahaman akan teknologi, melakukan promosi dan pemasaran secara online

**4. Strategi Weakness-Threats (W-T)**

Melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap tanaman yang terserang hama seperti di polibag kembali atau penyungkupan dan melakukan riset pasar.

Tabel 1. Matriks SWOT alternatif strategi potensi dan pengembangan tanaman lanskap

	Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Eksternal		1. Lokasi Kelompok Tani Gelora Bunga yang strategis, 2. Jenis tanaman lanskap yang ditawarkan bervariasi, 3. Akomodasinya mudah di jangkau dan 4. Pelayanan penjualannya baik	1. Lahan yang kurang memadai, 2. Penyerangan hama dan curah hujan yang berlebihan dan 3. Kurang memahami penggunaan teknologi digital dalam pemasaran
	<i>Opportunity (O)</i>	<i>Strategi S-O</i>	<i>Startegi W-O</i>
	1. Daerah kerja yang sangat potensial, 2. Semakin tingginya minat konsumen terhadap tanaman lanskap, 3. Peran aktif pemerintah dalam mendukung sektor pertanian Desa Sidomuliyo dan 4. Memanfaatkan lapak penjualan online membantu memudahkan penjualan	1. Daerah kerja yang bagus dan potensial merupakan potensi untuk memperkenalkan berbagai jenis tanaman lanskap yang beraneka ragam pada masyarakat dan 2. Keinginan dan minat konsumen atau masyarakat untuk membeli tanaman lanskap merupakan potensi untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian sektor pertanian.	1. Optimalisasi penggunaan lahan misalnya dengan pengaturan tanaman dengan trap, 2. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja atau para anggota kelompok tani sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dan 3. Meningkatkan pemahaman akan teknologi, melakukan promosi atau pemasaran secara online
	<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi S-T</i>	<i>Strategi W-T</i>
	1. Semakin banyaknya pengusaha tanaman lanskap mengejar pangsa pasar yang sama,	1. Tetap menjaga hubungan harmonis dengan para konsumen untuk mengantisipasi pindah konsumen ke para sektor pertanian lain,	1. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap tanaman yang terserang hama seperti di



- |  |   |   |
|--|---|---|
| <p>2. Menurunnya persaingan harga di kalangan masyarakat dan</p> <p>3. Permintaan konsumen akan tanaman lanskap sangat bervariasi.</p> | <p>2. Mempertahan kualitas tanaman lanskap yang dihasilkan dan</p> <p>3. Merawat tanaman lanskap dengan baik agar memiliki ciri khas yang berkarakteristik tersendiri</p> | <p>polibag kembali atau penyungkupan dan</p> <p>2. Melakukan riset pasar.</p> |
|--|---|---|

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anggota Kelompok Tani Gelora Bunga telah berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan tanaman lanskap sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sidomulyo karena pada dasarnya beberapa potensi yang dimiliki antara lain lokasi Kelompok Tani Gelora Bunga yang strategis, jenis tanaman hias yang ditawarkan bervariasi, jumlah tanaman yang ditawarkan sangat banyak, akses ke lokasi mudah di jangkau, dan keindahan Desa Sidomulyo sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Oleh karena itu dibuat strategi pengembangan terhadap potensi yang dimiliki Kelompok Tani Gelora Bunga :

1. Optimalisasi penggunaan lahan misalnya dengan pengaturan tanaman dengan trap,
2. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja atau para anggota kelompok tani dan
3. Melakukan promosi dan pemasaran secara online.

#### Saran

Saran yang diusulkan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai preferensi dan tren permintaan konsumen terhadap jenis-jenis tanaman lanskap tertentu. Hal ini dapat membantu penentuan jenis tanaman yang akan dikembangkan agar sesuai dengan selera pasar;
  2. Perlu melakukan studi kelayakan tentang penerapan teknologi pertanian modern seperti hidroponik, aeroponik, atau rumah kaca untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi lahan yang terbatas;
  3. Perlu melakukan penelitian tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman secara alami/ramah lingkungan untuk mengurangi risiko kegagalan panen akibat serangan hama;
  4. Studi tentang kemitraan atau model kolaborasi dengan pihak lain seperti pemerintah, akademisi, atau swasta dalam upaya pengembangan usaha tanaman lanskap secara berkelanjutan;
  5. Studi komparatif dengan daerah lain yang juga memiliki potensi tanaman lanskap untuk saling belajar dan mengadopsi praktik-praktik terbaik dan
- Perlu melakukan redesain untuk penataan tanaman lanskap.

#### 5. Pengakuan

Peneliti menyampaikan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada kedua dosen pembimbing saya, Bapak Irawan Setyabudi, S.T.,M.T dan Mochammad A.H. Akbar, S.P.,M.Han serta kepada pihak-pihak yang secara penting berperan dalam pelaksanaan penelitian.

#### 6. Daftar Pustaka

- Ajeng, W. P. (2015). Farmer's prosperity: how to increase farmer's bargain power (in Islamic perspective). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 455-460.
- Alfian, R., & Soelistyari, H. T. (2021). Evaluasi Bentuk dan Fungsi Pohon pada Lanskap Jalan Veteran Kota Malang Jawa Timur. *Buana Sains*, 21(2), 25-34.
- Amin, M., Rachman, I., & Ramlah, S. (2016). Jenis Agroforestri dan Orientasi Pemanfaatan Lahan di Desa Simoro Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*, 4(1), 97-104.
- Arifin, H. S. (2007). *Tanaman Hias Tampil Prima*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arifin, H. S., & Arifin, N. H. S. (2005). *Pemeliharaan Taman*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Aryanti, M. (2014). Studi Sistem Pengadaan Tanaman Lanskap di Kelurahan Bojongsari Baru Kecamatan Bojongsari Kota Depok Jawa Barat. [Skripsi]. Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Carpenter, P. L., Walker, T. D., & Lanphear, F. O. (1975). *Plant in the Landscape*. W. H. Freeman and Company, San Francisco.
- Eckbo, G. (1964). *Urban Landscape Design*. McGraw-Hill Book Co., Inc., New York.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Evinola. (2019). *Mengenal Ruang Lingkup Tanaman Hias*. DS Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Faizah, I. Q. (2014). *Toleransi Beberapa Spesies Tanaman Lanskap Terhadap Pencemaran Udara di Taman Pelangi Surabaya*. [Doctoral dissertation, UPN "VETERAN" Jawa Timur].
- Fqih, A. (2016). *Pengertian Kelompok Tani Menurut Departemen Pertanian*.
- Gunawan, R. (2016). Peran Tanaman Lanskap dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(2), 12-18.
- King, L. (2017). *Komponen lunak pada lanskap*. (Detail publikasi tidak disebutkan)
- Mansyur, A. 2017. *Konsep Desain Ekologis Lanskap Kesultanan Buton Berbasis Budaya Lokal di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara* [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Pratiwi. 2017. *Kajian Pola Lanskap Permukiman Tradisional Masyarakat Lampung Pepadun Berbasis Budaya Lokal* [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Gege, M. J., Setyabudi, I., & Budiyo, D. (2023). Evaluasi Lanskap Agrowisata Desa Colol di Kabupaten Manggarai timur. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 15(1), 1-7.